

## PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN BAGI GURU PRODUKTIF DI SMK YPS PRABUMULIH

Harlin<sup>1</sup>, Darlius<sup>2</sup>, Elfahmi Dwi Kurniawan<sup>2</sup>, Rudi Hermawan<sup>3</sup>, Febriansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya  
email: [harlin@fkip.unsri.ac.id](mailto:harlin@fkip.unsri.ac.id)

### Abstract

*Vocational secondary education in Indonesia is developing continuously, the hope of vocational secondary education is to make graduates able to work, continue, or become entrepreneurs. However, it is still faced with many obstacles. YPS PRABUMULIH Vocational School as one of the private vocational schools in Prabumulih City continues to strive to improve the quality of education by developing learning facilities and infrastructure to achieve vocational education goals. One of them is by doing community service, this aims to provide training and guidance to productive teachers at YPS Prabumulih Vocational School as an effort to increase the ability of teachers to prepare for learning. The method used in this activity is to use the lecture, percentage and discussion methods boldly and continue with technical guidance in making media. The results obtained from this activity are (1) Participants can make learning media according to the needs of the activity. (2) participants can use the application used in making video tutorials and apply it in the mentioned learning media products. (3) The learning video products produced by all participants have met the criteria for learning media according to the mentors and presenters in this activity. Based on the results of the evaluation of teachers who took part in the training, they gained the knowledge and abilities of teachers in making learning videos. for each assessment indicator, the average evaluation is 2.5 and the percentage increase in knowledge and ability to make learning videos is 47%. This proves that training in making video learning media is very helpful for vocational school teachers.*

**Keywords:** Learning Media Training, Learning Video, Video Tutorial.

### Abstrak

Pendidikan menengah kejuruan di Indonesia mengalami perkembangan secara terus-menerus, harapan pendidikan menengah kejuruan untuk mewujudkan lulusan dapat bekerja, melanjutkan, atau berwirausaha. Namun masih dihadapkan pada banyak kendala. SMK YPS PRABUMULIH sebagai salah satu SMK swasta di Kota Prabumulih terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan. Salah satunya dengan membuat video pembelajaran, hal ini bertujuan memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan kepada guru produktif SMK YPS Prabumulih sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni menggunakan metode ceramah, persentasi dan diskusi secara daring dan dilanjutkan pembinaan teknis dalam pembuatan media. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yakni (1) Peserta dapat membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan. (2) peserta dapat menggunakan aplikasi yang digunakan dalam membuat video tutorial dan mengaplikasikannya dalam sebuah produk media pembelajaran. (3) Produk video pembelajaran yang dihasilkan dari semua peserta sudah memenuhi kriteria media pembelajaran sesuai penilaian mentor dan pemateri dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi kepada guru yang mengikuti pelatihan yaitu memperoleh pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. tiap indikator penilaian, rata-rata evaluasi sebesar 2,5 dan persentase peningkatan pengetahuan dan kemampuan membuat video pembelajaran sebesar 47%. Hal ini membuktikan pelatihan pembuatan media pembelajaran video sangat membantu Guru di SMK.

**Kata kunci:** Pelatihan Media Pembelajaran, Video Pembelajaran, Video Tutorial.

### How to cite:

Harlin, Darlius, Dwi Kurniawan, E., Hermawan, R., & Febriansyah. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN BAGI GURU PRODUKTIF DI SMK YPS PRABUMULIH. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.37905/jpti.v3i1>

Dipublikasi :31/05/2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan di Indonesia telah mengalami pasang surut sebagaimana pendidikan umum lainnya. Harapan pendidikan menengah kejuruan untuk mewujudkan lulusannya bekerja, melanjutkan, atau berwirausaha, masih dihadapkan pada banyak kendala. Kurangnya materi, infrastruktur teknologi, ketidaksesuaian program pelatihan dengan kebutuhan industri, ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan keterampilan vokasi, kesalahan dalam memilih bidang vokasi dan masalah berbasis manajemen sekolah sistem pendidikan (Güngör, 2020). Untuk memahami kendala, harapan, dan bagaimana pendidikan kejuruan dikelola, perlu diperhatikan sembilan karakteristik pokok pendidikan kejuruan sebagai berikut, 1). Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja. 2). Pendidikan kejuruan didasarkan atas “*demand-driven*” yaitu kebutuhan dunia kerja. 3). Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. 4). Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “*hands-on*” atau performa dalam dunia kerja. 5). Hubungan erat dengan dunia kerja sebagai kunci sukses pendidikan kejuruan. 6). Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. 7). Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “*learning by doing*” dan “*hands-on experience*”. 8). Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas mutakhir untuk praktik. 9). Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum (Sumantri et al., 2017).

SMK YPS PRABUMULIH sebagai salah satu SMK swasta di Kota Prabumulih terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah menengah kejuruan menitik beratkan pada peningkatan keahlian psikomotorik (Haristo Rahman, 2020). Langkah-langkah dalam mengajar praktik adalah (a) menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan, (b) menganalisis keterampilan secara rinci dan berutan, (c) mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar, (d) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan, (e) memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik. Namun dalam penerapannya dalam pembelajaran kejuruan terdapat benturan terutama dalam hal keterbatasan waktu. Hal ini ditunjukkan siswa kurang mendapat cukup waktu dalam melaksanakan kegiatan praktik. Proses pembelajaran praktik mencakup tiga tahap, yaitu (a) penyajian dari pendidik, (b) kegiatan praktik peserta didik, dan (c) penilaian hasil kerja peserta didik. Dalam menyajikan atau mendemonstrasikan keterampilan yang akan dipelajari banyak menyita waktu praktik yang disebabkan informasi yang disampaikan cukup padat dan luas. Disamping itu siswa juga sulit menerima informasi yang disajikan khususnya dalam prosedur dan langkah-langkah praktik. Sehingga diharapkan guru mampu menghasilkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Nopriyanti et al., 2022).

Pelatihan merupakan suatu upaya sistematis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) untuk melaksanakan tugas serta menanggulangi permasalahan saat ini dan di masa depan (Gustiana, 2022). Pelatihan biasanya dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dengan memiliki tujuan agar peserta dapat menguasai suatu kompetensi yang spesifik agar dapat melaksanakan atau meningkatkan kinerjanya. Pelaksanaan pelatihan ini harus sistematis dan

pelatihan merupakan pemberian keterampilan, aturan, konsep atau perilaku secara sistematis yang menghasilkan peningkatan performa pada lingkungan pekerjaan. Sebagai sebuah usaha terencana dan sistematis, pelatihan tentu saja harus dapat memberikan kompetensi yang dibutuhkan oleh pegawai (Cahyani et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan strategi dalam menyajikan atau mendemonstrasikan langkah-langkah praktik yang dikemas dalam sebuah media pembelajaran video pembelajaran. Video merupakan media yang cocok untuk berbagai media pembelajaran seperti kelas atau kelompok kecil. Penggunaan video pembelajaran model tutorial sangat cocok untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktik. Beberapa manfaat dari video pembelajaran adalah: sejumlah besar peserta didik dapat memperoleh informasi dari ahli, demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga waktu mengajar seorang guru dapat memusatkan perhatian pada penyajiannya, menghemat waktu, karena rekaman dapat diputar ulang (Mabrur, 2023). Dengan menggunakan video pembelajaran ini guru dapat menyajikan dan mendemonstrasikan langkah-langkah kerja praktik melalui media, sehingga peserta didik sudah terlebih dahulu mempelajari prosedur praktik secara mandiri (Kurniawan et al., 2023). Tanpa mengembangkan video pembelajaran, akan ada kemungkinan risiko dengan gaya belajar siswa yang terlalu monoton, siswa di SMK YPS kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang kompleks, terutama pada mata pelajaran yang bersifat visual. Perbandingan dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan di SMK YPS menunjukkan bahwa metode tersebut kurang efektif dalam mengakomodasi gaya belajar yang beragam di antara siswa. Video pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, karena siswa dapat mengulang materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Pelatihan video pembelajaran bagi guru di SMK YPS menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa video pembelajaran yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal sehingga dibutuhkan media video dengan adanya visual atau audio-visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, jika video pembelajaran tidak diterapkan dikhawatirkan akan berdampak negatif pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebaliknya jika siswa diberikan video pembelajaran cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit, meningkatkan motivasi belajar, dan pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sebelumnya diterapkan oleh guru di SMK YPS masih memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya variasi dalam penyampaian materi dan keterbatasan interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pelatihan video pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang dan memanfaatkan video pembelajaran secara efektif.

Pembuatan video pembelajaran oleh pengajar merupakan solusi yang cukup strategis dalam memecahkan permasalahan keterbatasan waktu pada pembelajaran praktik (Makki, 2023). Seperti halnya di SMK YPS ketika guru melakukan pembelajaran praktik, waktu yang terbatas dapat membatasi kesempatan para siswa untuk benar-benar memahami konsep atau keterampilan yang diajarkan. Terkadang, siswa juga tidak memiliki cukup waktu untuk bereksperimen atau mengulangi kembali latihan yang diajarkan. Dengan adanya penggunaan video, hal ini diharapkan dapat menghemat waktu dalam pembelajaran praktik, terutama untuk langkah demonstrasi. Selain itu juga dengan memberikan video pembelajaran kepada siswa, mereka juga dapat memperoleh akses ke materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, yang diharapkan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa. Oleh karena itu, kemampuan ini sebaiknya dimiliki oleh guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah SMK YPS PRABUMULIH, kemampuan guru dalam membuat bahan ajar berupa video pembelajaran masih sangat terbatas karena kurangnya kemampuan pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi yang dalam hal ini berupa pembuatan video pembelajaran menggunakan software yang telah tersedia di internet yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh seorang pengajar, serta kurangnya pengetahuan guru akan indikator-indikator yang seharusnya dicapai di dalam sebuah pembuatan video pembelajaran sehingga dalam penggunaan video pembelajaran tersebut pembelajaran yang didapat oleh siswa diharapkan akan lebih maksimal. Di SMK YPS PRABUMULIH bahan ajar yang Selama ini digunakan masih berupa presentasi, modul, serta video dan animasi yang di-download dari internet, dan Guru juga mengalami beberapa kesulitan untuk mengelola bahan ajar atau media ajar yang sesuai dengan kondisi peralatan praktik dan kompetensi yang ditargetkan. Namun, dengan pelatihan video pembelajaran ini, diharapkan guru dapat belajar cara membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Pelatihan ini juga dapat membantu guru meningkatkan keterlibatan serta meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, pelatihan video pembelajaran dapat membantu guru mengembangkan keterampilan teknologi mereka dan belajar cara menggunakan alat dan teknologi baru untuk meningkatkan pengajaran mereka.

## **METODE**

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah guru-guru Produktif SMK YPS PRABUMULIH. Jumlah guru yang akan dilibatkan dalam pelatihan ini diperkirakan sekitar 15 s.d 20 orang guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya

### **Ceramah**

Metode ini digunakan untuk menyampaikan berbagai materi yang diperlukan untuk pembuatan media pembelajaran (Haidir et al., 2022). Materi yang akan disampaikan antara lain: pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai, serta prosedur pembuatan media pembelajaran berbasis elektronik.

### **Presentasi dan Diskusi**

Pada metode ini dosen mempresentasikan materi pelatihan, setelah itu diadakan diskusi dan tanya jawab dengan guru. Setelah presentasi selesai Guru diminta untuk membuat media pembelajaran elektronik sesuai mata pelajaran yang diampu. Selanjutnya peserta lain diharapkan mengemukakan kritikan dan masukan untuk perbaikan proses selanjutnya. Peserta dibiarkan melakukan diskusi.

### **Pendampingan**

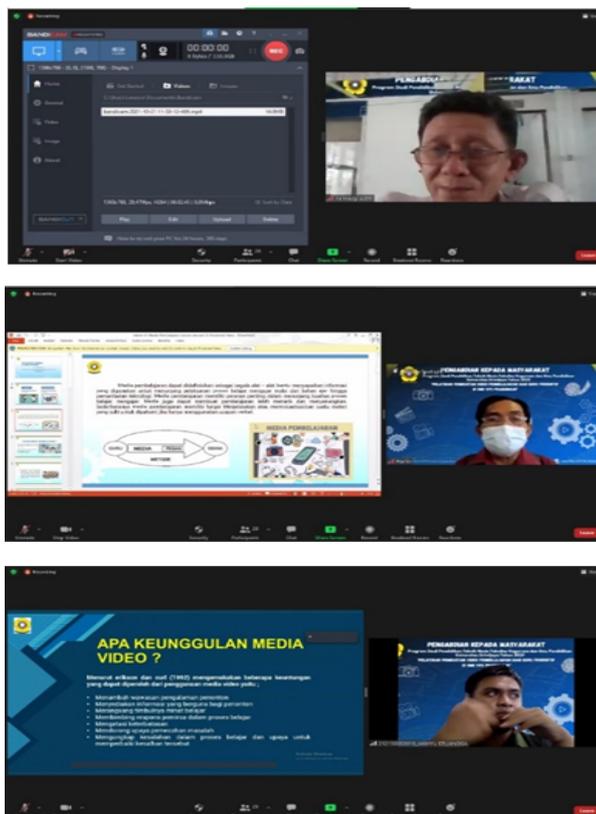
Mentor melakukan pendampingan kepada seluruh peserta pengabdian yang dilakukan tidak langsung melalui whatap grub yang memang disediakan untuk berkonsultasi dan melakukan konsultasi antara peserta dan mentor. Pendampingan ini dilakukan selama 1 minggu dimana guru peserta pengabdian di tugaskan untuk memnhasilkan produk video pembelajaran sesuai dengan kreteria dari mentor pembimbing.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan video pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 November 2020 yang dilakukan secara daring. Kegiatan ini dilakukan pada dua lokasi yang berbeda dimana peserta pengabdian mengikuti kegiatan di sekolah SMK YPS Prabumulih dan panitia melaksanakan di gedung perkuliahan gedung D FKIP Unsri.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam berapa tahapan yaitu : (i) Pemberian Materi Pengabdian oleh tim pengabdian, (ii) Memberikan contoh teknis pembuatan video pembelajaran, (iii) Workshop atau latihan menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora*, (iv) Pendampingan dalam penggunaan dan membuat video pembelajaran, (v) pendampingan pelaksanaan teknis pembuatan video pembelajaran, (vi) evaluasi dan penyempurnaan berbasis daring yang dilakukan secara mandiri dengan berkontribusi dengan tim pengabdian dengan munggunakan *E-mail* dan media *WhatsApp* (WA) (Ratri et al., 2022). Tahapan pelaksanaan pengabdian ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Pemberian materi dilaksanakan oleh 3 pemateri yang memberikan masing-masing materi yang berbeda. Penyampaian materi di bagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi pengantar tentang video pembelajaran, sisi kedua adalah penyampaian mengenai teknis persiapan pelaksanaan pembuatan video pembelajaran, sesi ketiga penyampaian materi tentang penggunaan penggunaan aplikasi *Wondersahre Filmora* serta penerapan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran.



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi

## **Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran**

Kegiatan ini di dampingi oleh anggota tim pengabdian dengan berkomunikasi melalui media sosial sial seperti email dan whatsapp. Setiap peserta pengabdian melaksanakan kegiatan dengan masing-masing membuat video pembelajaran dan akan di lakukan evaluasi dengan mengirimkan video pembelajaran hasil yang telah di buat oleh peserta pengabdian.

Peserta pengabdian memperbaiki dan menyempurnakan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang digunakan secara mandiri dan pendampingan oleh tim pelaksana serta peserta selalu berkonsultasi untuk penyempurnaan dari produk yang ditugaskan. Pada akhir kegiatan peserta di tuntut untuk mengumpulkan produk berupa dokumentasi pembuatan video dan produk video pembelajaran belajaran yang telah menjadi tugas dari peserta pengabdian.

## **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang di inginkan yang dibuktikan dengan adanya produk hasil yang di hasilan oleh semua peserta yang dianggap telah sesuai dengan kreteria media pembelajaran yang baik sesuai penilaian pemateri dan mentor. Berdasarkan hasil evaluasi kepada guru yang mengikuti pelatihan yaitu memperoleh pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. tiap indikator penilaian, rata-rata evaluasi sebesar 2,5 dan persentase peningkatan pengetahuan dan kemampuan membuat video pembelajaran sebesar 47%. Hal ini membuktikan pelatihan pembuatan media pembelajaran video sangat membantu Guru di SMK. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online kepada guru yang mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru. Dari tiap indikator penilaian, rata-rata peningkatan sebesar 2,3 dan persentase peningkatan sebesar 45,96%. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran dan editing video sangat membantu Guru di SMK (Sulistiani et al., 2021). Mampu membantu guru-guru dalam membuat video pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Putra et al., 2023). Penggunaan media video juga mampu memperjelas materi, meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami materi, dan dapat mengatasi permasalahan belajar peserta didik (Adisasongko, 2019). Video pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diperoleh guru. Rata- Rata skor pretest yang diperoleh adalah 58,25 poin dan meningkat menjadi 72 poin pada posttest. Terdapat peningkatan sebesar 13,75 point. Tingkat pemahaman yang diharapkan dikuasai oleh guru berada pada point 72 itu artinya telah memenuhi kriteria awal penguasaan materi (Kurniawan et al., 2023).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim penelitian mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiata ini diantaranya LP2M Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu persiapan terlaknsananya kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kami ucapkan juga kepada kepala yayasan dan kepala sekolah YPS Prabumulih yang telah dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan. Terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada semua guru dan mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, besar harapan kami mudah-mudahan relasi dan kerjasama dibangun dalam pengabdian ini bisa berkelanjutan dalam pengadnan-pengadnan yang lain guna memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasongko, N. (2019). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKR SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2019*, 829–834.
- Cahyani, A. A., Hattab, S., & Kurnia, I. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Palu. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1*(3), 410–428.
- Güngör, G. (2020). Problems and Solution Suggestions Encountered in Vocational Skill Training in Vocational High Schools : Teachers ' V Iews. *European Journal of Education Studies, 7*(4), 233–253. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3823413>
- Gustiana, R. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi, 3*(6), 657–666.
- Haidir, H., Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). Penerapan Metode Ceramah melalui Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII MTsS Al-Islamiyah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 12*(4), 783. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.9965>
- Haristo Rahman, M. (2020). Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum Smk Teknik Konstruksi Dan Properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 17*(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>
- Kurniawan, E. D., Nopriyanti, N., Harlin, H., & Hermawan, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Media Sosial Menggunakan Smartphone bagi Guru UPT SMK Negeri 8 Banyuasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(2), 1126. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8384>
- Mabrur, M. (2023). *Pengembangan Media ... Muhammad Mabrur. 13*(3).
- Makki, M. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Video Critic Berbasis Sparkol Videoscribe Yang Diintegrasikan Wondershare Filmora Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tik Kelas X B Di Sma Negeri 1 Suboh Tahun Pelajaran 2023/2024. *Cendekia Pendidikan, 2*(3), 63. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v2i3.3824>
- Nopriyanti, N., Kurniawan, E. D., Darlius, D., & Harlin, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Elektronik untuk Guru SMK Lingua Prima. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4867>
- Putra, A. D., Rahmanto, Y., Najib, M., Satria, D., & Suwisma, I. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran pada SMK Negeri 1 Tegineneng. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS), 4*(1), 129–134.
- Ratri, A. A., Tyas, I. C., & Hilmy, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Filmora dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka di KKG Guru SD Singojuruh Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2*(6), 1657–1664. <https://doi.org/10.54082/jamsi.495>
- Sulistiani, H., Dwi Putra, A., Rahmanto, Y., & Bagus Fahrizqi, E. (2021). Pendampingan dan Pelatihan pengembangan Media pembelajaran Interaktif Dan Video Editing Di SMKN 7 Bandar Lampung. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS), 2*(2), 160–166.
- Sumantri, D., Subijanto, Siswantari, Sudiyono, & Warsana. (2017). Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, KEMDIKBUD*.